

Integrasi Pendekatan Proses dan Genre dalam Pembelajaran Insyah': Kajian Literatur Sistematis Terhadap Praktik Terbaik Pengajaran Menulis Bahasa Arab

Abdullah Asyiq
Institut Agama Islam (IAI) Bani Fattah Jombang
asyieq@iaibafa.ac.id

Arabia (Vol. 04) (No. 01) 2026

DOI: -

e-ISSN: 3024-9341

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

ABSTRAK

Insyah' instruction at Indonesian Islamic higher education institutions faces persistent challenges in developing students' academic writing competence, largely due to the dominance of product-based approaches that overlook the cognitive, procedural, and social-rhetorical dimensions underlying the production of Arabic texts. This study aims to identify the characteristics of the process and genre approaches in Arabic writing instruction, map the patterns of their integration in Insyah' learning practice, and formulate evidence-based best practice recommendations applicable to Indonesian Islamic higher education institutions. Employing a Systematic Literature Review (SLR) methodology that adopts the PRISMA 2020 protocol, a systematic search was conducted across six academic databases – Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, Portal Garuda, and DOAJ – yielding 52 final articles following rigorous screening of 1,247 initial records. Thematic analysis, content analysis, narrative synthesis, and cross-case analysis were applied in an integrated manner to generate five major themes. The findings demonstrate that the integration of process and genre approaches is most effectively realized through a six-stage instructional cycle that positions the joint construction stage as a critical component, supported by six best practices proven to simultaneously enhance students' writing quality, self-efficacy, and genre awareness. This study makes an original contribution by presenting the first process-genre integrative framework specifically contextualized for Insyah' instruction in Indonesian Islamic higher education, while offering operational pedagogical guidance for Arabic language instructors, curriculum designers, and educational policymakers within the Indonesian Islamic university context.

Keywords: Process Approach, Genre-Based Approach, Insyah', Arabic Writing, Systematic Literature Review, Process-Genre Integration, Writing Instruction, Best Practices, Indonesian Islamic Higher Education.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang paling kompleks, sebab ia menuntut integrasi simultan antara proses kognitif tingkat tinggi, penguasaan sistem linguistik, dan kesadaran terhadap konteks sosial-komunikatif tempat sebuah teks diproduksi. Dalam tradisi pengajaran bahasa Arab, kemampuan menulis dikenal dengan istilah *mahārah al-kitābah* atau lebih spesifik disebut *Insyā'* – yang secara pedagogis mencakup spektrum luas mulai dari penulisan terbimbing (*al-Insyā' al-muwajjah*) hingga penulisan bebas (*al-Insyā' al-ḥurr*). Di perguruan tinggi Islam Indonesia – meliputi UIN, IAIN, STAIN, dan berbagai PTKI sejenis – mata kuliah *Insyā'* menempati posisi strategis dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab, namun secara empiris menghadapi tantangan pedagogis yang substansial dalam mengembangkan kompetensi menulis mahasiswa secara komprehensif.¹ Tantangan ini tidak bersifat lokal semata, melainkan merupakan bagian dari persoalan yang lebih luas dalam pengajaran menulis bahasa Arab sebagai bahasa asing di berbagai belahan dunia. Berbagai penelitian lintas budaya dan institusional menunjukkan bahwa mahasiswa non-penutur asli bahasa Arab – termasuk di kawasan Asia Tenggara, Afrika Utara, dan Timur Tengah – secara konsisten mengalami kesulitan dalam memproduksi teks berbahasa Arab yang memenuhi standar kohesi wacana, koherensi argumentatif, dan konvensi retorik akademik yang diharapkan.² Dalam konteks Indonesia secara khusus, kajian bibliometrik terhadap perkembangan penelitian metode pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan signifikan dalam produktivitas riset selama satu dekade terakhir, belum terdapat sintesis berbasis bukti yang memadai mengenai praktik terbaik pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi.³ Kondisi ini menegaskan bahwa perbaikan sistematis dalam pendekatan pedagogis pengajaran *Insyā'* bukan sekadar kebutuhan akademis, melainkan keharusan praktis yang mendesak.

Secara historis, pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan tinggi Islam Indonesia masih didominasi oleh paradigma berbasis produk (*product-based approach*), yang menempatkan teks akhir mahasiswa sebagai satu-satunya objek evaluasi tanpa memberikan perhatian memadai

¹ Habibi Iqbal Hidayat and Sudarmadi Putra, 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode *Insyā' Muwajjah*: Studi Pada Santri Kelas IX', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.3 (2023), pp. 755–74, doi:10.14421/njpi.2023.v3i3-20.

² Manal AlMarwani, 'Academic Writing: Challenges and Potential Solutions', *Arab World English Journal*, 6 (2020), pp. 114–21, doi:10.24093/awej/call6.8.

³ Slamet Riyadi, Hadi Munawwar, and Faisal Ali A. Madkhali, 'Research Developments on Arabic Learning Methods for Indonesians: Study Systematic Literature Review-Bibliometric Analysis', *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy*, 1.1 (2024), pp. 44–56, doi:10.51590/tsqf.v1i1.1.

terhadap proses kognitif, sosial, dan retorik yang mendasari produksi teks tersebut. Konsekuensi pedagogis dari dominasi paradigma ini cukup signifikan: mahasiswa sering kali tidak mendapatkan bimbingan sistematis dalam tahap pra-penulisan, penyusunan draf awal, dan revisi berbasis umpan balik, sehingga mengalami hambatan serius dalam mengembangkan gagasan secara terstruktur, memilih register linguistik yang tepat sesuai genre, serta menyusun teks yang memenuhi ekspektasi retorik komunitas akademik berbahasa Arab.⁴ Hambatan ini diperparah oleh kenyataan bahwa kurikulum Insha' di sebagian besar institusi belum dirancang secara sistematis untuk mengajarkan kesadaran genre (*genre awareness*) secara eksplisit, sehingga mahasiswa hanya mengandalkan intuisi linguistik dan pola imitasi tanpa pemahaman mendalam tentang mengapa suatu teks memiliki struktur tertentu.⁵ Di sisi lain, literatur akademik internasional telah mengembangkan dua pendekatan pedagogis menulis yang terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing: pendekatan proses (*process approach*) yang menekankan dimensi kognitif dan tahapan rekursif dalam komposisi teks, serta pendekatan genre (*genre-based approach*) yang memfokuskan perhatian pada pemahaman konvensi tekstual, tujuan sosial-komunikatif, dan pola retorik genre-genre spesifik. Meskipun masing-masing pendekatan telah mendapatkan dukungan empiris yang cukup substansial dalam penelitian bahasa kedua, kajian sistematis mengenai efektivitas integrasi keduanya secara khusus dalam konteks pembelajaran bahasa Arab—terutama Insha' di perguruan tinggi Indonesia—masih sangat terbatas dan terfragmentasi.⁶ Kesenjangan inilah yang mendorong urgensi akademis dan praktis dari penelitian ini.

Secara teoretis, perdebatan mengenai pendekatan terbaik dalam pengajaran menulis bahasa kedua telah berlangsung setidaknya sejak tahun 1970-an dan masih terus berkembang hingga saat ini. Pendekatan proses pertama kali dikonseptualisasikan secara komprehensif oleh Flower dan Hayes (1981) melalui

⁴ Muhammad Kamal Bin Abdul Hakim and others, 'Lesson Plan Needs for Arabic Essay Writing (Kitabah Hurrah) Using Common European Framework of Reference for Language', *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4.3 (2021), pp. 291–302, doi:10.22219/jiz.v4i3.18443.

⁵ Anas Hashem Alsariera and Mohammad Yousef Alsarairah, 'Advancing EFL Writing Proficiency in Jordan: Addressing Challenges and Embedding Progressive Strategies', *International Journal of Arabic-English Studies*, 2024, doi:10.33806/ijaes.v24i2.664.

⁶ Xiuwen Zhai and Abu Bakar Razali, 'Triple Method Approach to Development of a Genre-Based Approach to Teaching ESL/EFL Writing: A Systematic Literature Review by Bibliometric, Content, and Scientometric Analyses', *Sage Open*, 13.1 (2023), doi:10.1177/21582440221147255.

teori proses kognitif menulis, yang secara fundamental menggeser fokus dari teks sebagai produk menjadi penulis sebagai pemikir aktif.⁷ Dalam model ini, aktivitas menulis dipandang sebagai proses mental yang rekursif dan tidak linear, yang mencakup tahap perencanaan (*planning*)—di mana penulis menghasilkan dan mengorganisasi ide; penerjemahan (*translating*)—di mana ide dikonversi menjadi bahasa tulis; serta peninjauan ulang (*reviewing*)—di mana penulis mengevaluasi dan merevisi teks yang telah diproduksi—dengan ketiga tahap ini saling berinteraksi secara dinamis dalam memori kerja penulis. Pendekatan genre, di sisi lain, berakar pada tradisi linguistik fungsional sistemik dan memandang menulis sebagai tindakan sosial yang selalu terikat pada konteks situasi dan konteks budaya tertentu, sehingga pembelajaran menulis harus mencakup pemahaman eksplisit tentang bagaimana teks-teks dalam genre tertentu distrukturkan, bertujuan, dan dievaluasi oleh komunitas wacana yang relevan. Sintesis antara kedua perspektif ini dirumuskan secara formal oleh Badger dan White (2000), yang mengusulkan model *process genre approach* sebagai kerangka hibrida yang menggabungkan kekuatan dimensi kognitif-prosedural dari pendekatan proses dengan kesadaran tekstual-retorik dari pendekatan genre, sehingga memungkinkan pembelajaran menulis yang lebih holistik dan kontekstual.⁸ Kerangka hibrida ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hyland (2003), yang berargumentasi bahwa pedagogi berbasis genre sesungguhnya merupakan respons sosial terhadap keterbatasan pendekatan proses yang dianggap terlalu berfokus pada dimensi individual dan kognitif semata, tanpa memperhatikan dimensi sosial dan komunal dari praktik literasi akademik.⁹ Secara empiris, studi intervensi yang dirancang dan dilaksanakan oleh Huang dan Jun Zhang (2020) memberikan bukti kuat bahwa penerapan pendekatan proses-genre secara terpadu terbukti meningkatkan kualitas tulisan argumentatif mahasiswa bahasa asing secara signifikan, khususnya dalam aspek organisasi makrostruktur teks, koherensi argumentatif, dan penggunaan fitur linguistik yang sesuai dengan konvensi genre akademik.¹⁰

Berdasarkan kerangka permasalahan, kesenjangan akademis, dan landasan teoretis yang telah dipaparkan, penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk: (1)

⁷ Linda Flower and John R. Hayes, 'A Cognitive Process Theory of Writing', *College Composition and Communication*, 32.4 (1981), p. 365, doi:10.2307/356600.

⁸ R. Badger and G. White, 'A Process Genre Approach to Teaching Writing', *ELT Journal*, 54.2 (2000), pp. 153–60, doi:10.1093/elt/54.2.153.

⁹ Ken Hyland, 'Genre-Based Pedagogies: A Social Response to Process', *Journal of Second Language Writing*, 12.1 (2003), pp. 17–29, doi:10.1016/S1060-3743(02)00124-8.

¹⁰ Yu Huang and Lawrence Jun Zhang, 'Does a Process-Genre Approach Help Improve Students' Argumentative Writing in English as a Foreign Language? Findings From an Intervention Study', *Reading & Writing Quarterly*, 36.4 (2020), pp. 339–64, doi:10.1080/10573569.2019.1649223.

mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pendekatan proses dan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis bahasa Arab sebagaimana didokumentasikan dalam literatur akademik terkini; (2) memetakan pola dan strategi integrasi kedua pendekatan tersebut dalam praktik pembelajaran Insyah' di berbagai konteks institusional; serta (3) merumuskan rekomendasi praktik terbaik (*best practices*) berbasis bukti yang dapat diadopsi oleh pengajar dan perancang kurikulum dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Arab mahasiswa di Indonesia. Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengadopsi protokol PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai standar pelaporan yang transparan, reproduktif, dan diakui secara internasional dalam berbagai disiplin ilmu termasuk pendidikan bahasa.¹¹ Pertanyaan penelitian yang menjadi panduan analisis mencakup empat dimensi: pertama, apa prinsip-prinsip teoretis yang mendasari pendekatan proses dan genre dalam pembelajaran menulis bahasa Arab; kedua, bagaimana pola integrasi kedua pendekatan tersebut diterapkan dalam pembelajaran Insyah' berdasarkan bukti empiris yang tersedia; ketiga, apa keunggulan dan keterbatasan masing-masing pendekatan dalam konteks pengajaran bahasa Arab; dan keempat, apa implikasi pedagogis yang dapat diturunkan dari integrasi pendekatan proses-genre bagi pengajaran Insyah' di perguruan tinggi Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang secara sistematis untuk menghasilkan peta konseptual yang komprehensif dan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan praktik pengajaran bahasa Arab.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga dimensi yang secara kolektif membedakannya dari kajian-kajian terdahulu yang telah ada dalam literatur pengajaran bahasa Arab maupun pengajaran menulis bahasa asing secara umum. Pertama, penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis pertama yang secara spesifik memusatkan analisisnya pada titik temu dan pola integrasi antara pendekatan proses dan genre dalam konteks pengajaran Insyah' bahasa Arab di perguruan tinggi Indonesia—sebuah domain yang belum pernah mendapat perlakuan sintesis sistematis sebelumnya dalam literatur yang ada. Kedua, penggunaan protokol PRISMA 2020 yang ketat sebagai kerangka metodologis menjamin bahwa proses seleksi literatur, ekstraksi data, dan sintesis temuan dilakukan dengan standar transparansi dan reproduktivitas yang tinggi, sehingga temuan penelitian ini dapat diverifikasi secara independen oleh peneliti lain. Ketiga, penelitian ini tidak hanya membandingkan efektivitas kedua pendekatan secara terpisah, tetapi secara khusus berupaya merumuskan kerangka integratif (*integrative framework*) operasional yang dapat langsung diadopsi oleh praktisi pengajaran bahasa Arab dalam merancang pembelajaran Insyah' yang kontekstual dan berbasis bukti. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian-penelitian

¹¹ Matthew J. Page and others, 'The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews', *Systematic Reviews*, 10.1 (2021), p. 89, doi:10.1186/s13643-021-01626-4.

sebelumnya tentang pendekatan genre dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing cenderung terbatas pada konteks tertentu tanpa menghasilkan sintesis yang dapat digeneralisasi secara lebih luas,¹² sehingga penelitian ini mengisi celah penting dalam literatur dan menawarkan kontribusi teoretis serta praktis yang signifikan bagi pengembangan pedagogis Insyah di Indonesia.

Pembahasan mengenai pedagogi menulis dalam konteks pendidikan bahasa kedua dan bahasa asing tidak dapat dilepaskan dari evolusi tiga paradigma besar yang secara historis telah mendominasi diskursus akademik dalam bidang ini: pendekatan berbasis produk (*product approach*), pendekatan proses (*process approach*), dan pendekatan genre (*genre-based approach*). Fondasi teoretis dari penelitian ini bertumpu pada dua paradigma terakhir dan pada model integrasinya. Pendekatan proses memperoleh legitimasi akademis yang komprehensif melalui karya monumental Flower dan Hayes, yang mengusulkan teori proses kognitif menulis sebagai kerangka penjelasan pertama yang secara sistematis memetakan aktivitas mental penulis melalui empat hipotesis utama: bahwa proses menulis terdiri dari serangkaian sub-proses yang berbeda-beda; bahwa sub-proses tersebut bersifat hierarkis dan tertanam satu sama lain; bahwa proses menulis adalah proses pemecahan masalah yang memiliki tujuan (*goal-directed*); dan bahwa penulis menghasilkan tujuan-tujuan baru seiring berjalannya proses komposisi.¹³ Kerangka kognitif ini secara fundamental mengalihkan perhatian riset dari teks sebagai artefak final menuju proses berpikir yang melahirkan teks tersebut. Sementara itu, pendekatan genre – yang dalam tradisi Linguistik Fungsional Sistemik (SFL) berkembang melalui apa yang dikenal sebagai "Mazhab Sydney" – memandang menulis sebagai tindakan sosial yang purposif, di mana setiap genre merupakan "aktivitas sosial bertahap, berorientasi tujuan, dan purposif yang dilibatkan oleh orang-orang sebagai anggota budayanya" (Martin, dikutip dalam Badger & White).¹⁴ Titik temu antara kedua paradigma ini dirumuskan secara formal oleh Badger dan White, yang mengidentifikasi bahwa pendekatan proses terlalu menekankan dimensi individual-kognitif dengan mengabaikan pengetahuan tentang tipe teks dan situasi komunikatif, sementara pendekatan genre terlalu menekankan produk tekstual final tanpa memperhatikan bagaimana teks tersebut disusun secara prosedural. Model *process genre approach* yang mereka ajukan memposisikan pembelajaran menulis sebagai suatu kondisi yang membutuhkan pengetahuan tentang bahasa (*language knowledge*), pengetahuan konteks (*context knowledge*), dan pengetahuan tentang genre (*genre knowledge*) yang terintegrasi secara sinergis dalam setiap tahap proses penulisan.

¹² Albandary Ibrahim Alhammad, 'Implementing a Genre-Based Approach to Enhance Essay Writing Skills in Saudi EFL Learners', *Journal of Language Teaching and Research*, 16.1 (2025), pp. 295-301, doi:10.17507/jltr.1601.31.

¹³ Flower and Hayes, 'A Cognitive Process Theory of Writing'.

¹⁴ Badger and White, 'A Process Genre Approach to Teaching Writing'.

Elaborasi lebih lanjut atas kerangka ini dilakukan oleh Hyland, yang berargumentasi bahwa pedagogi berbasis genre menawarkan respons sosial terhadap keterbatasan inheren pendekatan proses melalui pengajaran eksplisit tentang struktur, tujuan, dan konvensi linguistik genre-genre akademik yang relevan bagi komunitas wacana tertentu, sehingga memberikan pelajar akses yang lebih setara terhadap literasi akademik.¹⁵

Kajian empiris yang menelaah efektivitas pendekatan proses-genre dalam konteks pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam satu dekade terakhir, dengan temuan-temuan yang secara konsisten mendukung keunggulan komparatif model integratif ini dibandingkan pendekatan tunggal. Dalam konteks Arab EFL, penelitian Bin-Hady¹⁶ yang menerapkan desain pra-eksperimental pada mahasiswa program bahasa Inggris di Yaman menemukan bahwa penerapan *process genre approach* selama 30 jam pembelajaran menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas penulisan esai opini mahasiswa, sebagaimana diukur melalui Wilcoxon Signed Rank Test ($Z = 3.408, p < 0.05$)—sebuah temuan yang secara langsung relevan dengan konteks pengajaran menulis dalam bahasa non-Inggris seperti bahasa Arab. Dalam domain penelitian berbasis proses kognitif, Huang dan Jun Zhang¹⁷ melaksanakan studi campuran (*mixed-methods*) menggunakan protokol think-aloud pada dua kelas bahasa Inggris di universitas Tiongkok dan menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan instruksi berbasis *process-genre* mengalami peningkatan yang terukur dalam persepsi penggunaan strategi metakognitif—termasuk strategi perencanaan, monitoring, dan evaluasi—yang mendukung argumen bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk tulisan tetapi juga mengembangkan kapasitas regulasi diri penulis. Lebih spesifik dalam menganalisis komponen integrasi, Fu dan Ibrahim¹⁸ menyelidiki dampak tahap *joint construction* dalam model *process genre approach* pada pengembangan penulisan argumentatif mahasiswa EFL di sebuah universitas swasta di Tiongkok melalui desain quasi-

¹⁵ Hyland, 'Genre-Based Pedagogies: A Social Response to Process'.

¹⁶ Wagdi Rashad Ali Bin-Hady, Aref Nassi Abdu Nasser Nasser, and Abdu T. Al-Kadi, 'A Pre-Experimental Study on a Process-Genre Approach for Teaching Essay Writing', *Journal of Language and Education*, 6.4 (2020), pp. 44–54, doi:10.17323/jle.2020.10347.

¹⁷ Yu Huang and Lawrence Jun Zhang, 'Facilitating L2 Writers' Metacognitive Strategy Use in Argumentative Writing Using a Process-Genre Approach', *Frontiers in Psychology*, 13 (2022), doi:10.3389/fpsyg.2022.1036831.

¹⁸ Fu Xiaoxiao and Noor Mala Binti Ibrahim, 'The Impact of Joint Construction of a Process Genre Approach on EFL Tertiary Level Students' Argumentative Writing Development', *Eurasian Journal of Educational Research*, 2023.103 (2023), pp. 190–207, doi:10.14689/ejer.2023.103.011.

eksperimental dengan sampel 62 mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan PGA dengan tahap *joint construction* menunjukkan kinerja menulis yang secara statistik lebih unggul dibandingkan kelompok yang mendapatkan PGA tanpa tahap tersebut, khususnya dalam kompleksitas sintaktis, sebuah temuan yang menegaskan bahwa desain sekuensial intervensi pembelajaran bersifat krusial dalam kerangka integrasi proses-genre. Pada tataran tinjauan literatur, Liu et al.¹⁹ melakukan kajian komprehensif terhadap penelitian-penelitian tentang *genre-based approach* dalam pengajaran menulis ESL/EFL dan menemukan bahwa meskipun GBA telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran genre (*genre awareness*), produktivitas menulis, dan kualitas teks dalam berbagai konteks institusional, implementasinya masih menghadapi tantangan dalam hal kedalaman scaffolding yang diberikan kepada pelajar serta kesiapan pedagogis guru dalam mengoperasionalkan kerangka teoritis yang kompleks ke dalam praktik instruksional yang sistematis.

Meskipun penelitian tentang pendekatan proses dan genre telah menghasilkan korpus empiris yang cukup substansial dalam konteks ESL dan EFL berbasis bahasa Inggris, kajian yang secara spesifik meneliti integrasi kedua pendekatan dalam konteks pengajaran bahasa Arab – terutama pembelajaran *Insya'* di perguruan tinggi Islam Indonesia – masih sangat terbatas dan belum terdokumentasi secara sistematis. Penelitian Zulaeha mengenai penguatan kemampuan menulis bahasa Arab melalui metode *Insya' Muwajjah* di perguruan tinggi Indonesia menemukan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, namun penelitian tersebut berfokus pada metode tunggal yang bersifat terbimbing tanpa mengintegrasikan kesadaran genre secara eksplisit, menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam kerangka metodologis pengajaran *Insya'* yang ada.²⁰ Pada level yang lebih makro, tinjauan literatur sistematis yang dilakukan oleh Zhai dan Razali terhadap 52 artikel dan 2 disertasi yang dipublikasikan antara 2003 hingga 2021 mengenai *genre-based approach* dalam pengajaran ESL/EFL menemukan bahwa seluruh penelitian yang masuk dalam sampel berfokus pada konteks bahasa Inggris sebagai bahasa target, tanpa satu pun yang secara khusus mengkaji implementasi GBA dalam pengajaran bahasa Arab

¹⁹ Hongjian Liu, Lilliaty Ismail, and Norhakimah Khaieessa Ahmad, 'Genre-Based Approaches and ESL/EFL Writing: A Review of the Literature', *World Journal of English Language*, 14.2 (2023), p. 25, doi:10.5430/wjel.v14n2p25.

²⁰ Zulaeha Zulaeha and Musdalifah Musdalifah, 'Strengthening Students' Arabic Writing Skills Through *Insya' Muwajjah* in Higher Education', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14.1 (2022), pp. 591-602, doi:10.35445/alishlah.v14i1.1103.

sebagai bahasa asing di institusi pendidikan Islam.²¹ Temuan ini secara tidak langsung mengkonfirmasi adanya celah sistematis dalam literatur: meskipun kerangka teoritis proses-genre telah dikembangkan dan diuji secara ekstensif dalam konteks bahasa Inggris, transferabilitas dan adaptasinya terhadap konteks bahasa Arab yang memiliki sistem ortografi, morfologi, dan retorika yang fundamental berbeda belum mendapatkan perhatian yang proporsional dalam komunitas riset pengajaran bahasa Arab.

Penelitian ini secara strategis memosisikan diri untuk mengisi celah tersebut dengan menjadi kajian literatur sistematis pertama yang secara khusus menganalisis integrasi pendekatan proses dan genre dalam konteks pembelajaran *Insyah* bahasa Arab di perguruan tinggi Indonesia. Posisi ini memiliki relevansi ganda: secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada perluasan dan kontekstualisasi model integratif proses-genre ke dalam domain pengajaran bahasa Arab, yang selama ini belum terpetakan secara sistematis; secara praktis, penelitian ini menghasilkan rekomendasi berbasis bukti yang dapat langsung diadopsi oleh pengajar dan perancang kurikulum di PTKI Indonesia. Peta penelitian yang ada menunjukkan bahwa kajian tentang pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Indonesia belum menghasilkan sintesis yang memadai mengenai efektivitas berbagai pendekatan pedagogis dalam meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa, meskipun penelitian individual tentang metode-metode tertentu terus berkembang secara inkremental.²² Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengisi celah deskriptif dalam literatur, tetapi juga menyediakan fondasi integratif bagi pengembangan kerangka pedagogis baru yang responsif terhadap kebutuhan spesifik konteks pengajaran *Insyah* di Indonesia.

Dalam mempertimbangkan tren metodologis dan teoretis yang mendominasi penelitian pengajaran menulis berbasis pendekatan proses-genre dalam dekade terakhir, dapat diidentifikasi setidaknya tiga pola yang menonjol dan relevan sebagai konteks pembanding bagi kajian ini. Pertama, terdapat tren peningkatan penggunaan desain penelitian campuran (*mixed-methods*) yang mengombinasikan pengukuran kuantitatif terhadap kualitas tulisan dengan eksplorasi kualitatif terhadap persepsi, strategi, dan pengalaman pelajar – sebuah pola yang mencerminkan pengakuan bahwa efektivitas suatu pendekatan pedagogis tidak dapat sepenuhnya diukur hanya melalui skor tulisan final. Penelitian Peungcharoenkun dan Waluyo yang mengintegrasikan *process-genre approach* dengan teknologi dan berbagai tipe umpan balik dalam konteks universitas Thailand mencerminkan tren ini dengan jelas: desain quasi-

²¹ Zhai and Razali, 'Triple Method Approach to Development of a Genre-Based Approach to Teaching ESL/EFL Writing: A Systematic Literature Review by Bibliometric, Content, and Scientometric Analyses'.

²² Slamet Riyadi, Hadi Munawwar, and Madkhali, 'Research Developments on Arabic Learning Methods for Indonesians: Study Systematic Literature Review-Bibliometric Analysis'.

eksperimental mereka dikombinasikan dengan survei dan wawancara semi-terstruktur untuk menangkap dimensi kualitatif dari persepsi dan keterlibatan mahasiswa terhadap instruksi berbasis PGA, sebuah pendekatan metodologis yang semakin diadopsi dalam riset pedagogi menulis. Kedua, terdapat tren perluasan konstruk yang dikaji dalam penelitian PGA, dari sekadar kualitas produk tulisan menuju dimensi yang lebih beragam seperti efikasi diri (*writing self-efficacy*), otonomi menulis (*writing autonomy*), dan penggunaan strategi metakognitif.²³ Truong mengkaji dampak *process-genre approach* pada ketiga dimensi ini – kinerja menulis, efikasi diri, dan otonomi – pada mahasiswa EFL Vietnam dan menemukan bahwa PGA memberikan dampak positif yang signifikan pada ketiga dimensi sekaligus, sebuah temuan yang memperkuat argumen bahwa pendekatan ini memiliki nilai pedagogis yang melampaui peningkatan kompetensi linguistik semata. Ketiga, terdapat kecenderungan meningkatnya penelitian yang mengkaji PGA dalam konteks bahasa dan budaya non-Inggris, meskipun representasi konteks bahasa Arab – khususnya bahasa Arab sebagai bahasa asing di Asia Tenggara – masih sangat terbatas dibandingkan representasi konteks Asia Timur dan Asia Selatan.²⁴

Sintesis dari landasan teoretis dan peta penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dalam bagian ini memberikan fondasi konseptual yang kuat bagi penelitian ini. Secara konseptual, integrasi pendekatan proses dan genre dalam pembelajaran Insya' dapat dipahami sebagai suatu jembatan antara dua tradisi pedagogis yang selama ini diperlakukan sebagai alternatif – bukan komplemen – satu sama lain. Pendekatan proses menyediakan kerangka untuk memahami dimensi kognitif dan rekursif dari aktivitas menulis, memberikan pelajar pemahaman tentang bagaimana seorang penulis berpikir, merencanakan, menyusun, dan merevisi. Pendekatan genre, di sisi lain, menyediakan kerangka untuk memahami dimensi sosial dan retorik dari praktik menulis, memberikan pelajar pemahaman tentang mengapa suatu teks memiliki struktur dan fitur linguistik tertentu dalam konteks komunikatif yang spesifik. Ketika keduanya diintegrasikan dalam konteks pembelajaran Insya', sebuah kondisi di mana mahasiswa Indonesia perlu mengembangkan kompetensi menulis dalam bahasa Arab yang memiliki sistem linguistik, ortografi, dan konvensi retorik yang berbeda secara fundamental dari bahasa ibu mereka, integrasi ini menjanjikan pendekatan yang lebih komprehensif, holistik, dan kontekstual daripada penerapan masing-

²³ Tipaya Peungcharoenkun and Budi Waluyo, 'Implementing Process-Genre Approach, Feedback, and Technology in L2 Writing in Higher Education', *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8.1 (2023), p. 34, doi:10.1186/s40862-023-00211-7.

²⁴ Hoa Minh Truong, 'Impacts of Process-Genre Approach on EFL Sophomores' Writing Performance, Writing Self-Efficacy, Writing Autonomy', *Journal of Language and Education*, 8.1 (2022), pp. 181–95, doi:10.17323/jle.2022.12165.

masing pendekatan secara terpisah. Fondasi konseptual inilah yang kemudian menjadi pijakan bagi pemilihan dan perancangan prosedur metodologis *Systematic Literature Review* yang akan diuraikan pada bagian berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai desain utama, yaitu suatu pendekatan kajian berbasis literatur yang dirancang untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan dari penelitian-penelitian yang relevan secara sistematis, transparan, dan reproduktif guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan secara spesifik. Pemilihan SLR sebagai strategi penelitian didasarkan pada pertimbangan epistemologis dan metodologis yang koheren: secara epistemologis, penelitian ini beroperasi dalam paradigma *post-positivist interpretivist*—yang mengakui bahwa pengetahuan ilmiah bersifat probabilistik dan dapat didekati melalui sintesis multiperspektif dari bukti-bukti empiris yang telah ada—sehingga SLR dipandang sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif, berbasis bukti, dan melampaui temuan studi tunggal mana pun. Secara metodologis, SLR memiliki keunggulan dibandingkan *narrative review* tradisional karena seluruh tahapan prosesnya—dari pencarian hingga sintesis—dijalankan berdasarkan protokol yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan reliabilitas temuan.²⁵ Protokol yang diadopsi dalam penelitian ini adalah PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang merupakan pembaruan atas panduan PRISMA 2009 dan secara khusus dirancang untuk mengakomodasi berbagai kemajuan dalam metodologi review sistematis, termasuk review yang tidak melibatkan meta-analisis statistik namun menggunakan sintesis naratif atau tematik.²⁶ Protokol PRISMA 2020 menyediakan daftar periksa 27 item yang memandu pelaporan seluruh aspek review secara transparan, mulai dari rasional penelitian, strategi pencarian, proses seleksi studi, penilaian kualitas, hingga sintesis dan interpretasi temuan. Kerangka PRISMA dipilih bukan hanya sebagai panduan pelaporan, tetapi juga sebagai fondasi prosedural yang menjamin

²⁵ Ainun Fikria, Slamet Setiawan, and Ahmad Munir, 'A Systematic Review of Technology-Enhanced Project-Based Language Learning: Theoretical Frameworks, Project Types, and Implications for Future Research and Practice', *F1000Research*, 14 (2025), p. 775, doi:10.12688/f1000research.165491.2.

²⁶ Page and others, 'The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews'.

bahwa setiap keputusan metodologis dalam penelitian ini dapat diaudit dan direplikasi oleh peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan atau memverifikasi kajian ini.

Sumber data penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder, yaitu berupa artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan tersedia melalui berbagai basis data akademik terkemuka. Pencarian literatur dilaksanakan secara sistematis pada enam basis data utama: Scopus, Web of Science (WoS), Education Resources Information Center (ERIC), Google Scholar, Portal Garuda (basis data jurnal nasional terakreditasi), dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Pemilihan kombinasi basis data internasional dan nasional ini didasarkan pada pertimbangan cakupan literatur yang komprehensif – meliputi publikasi berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia – serta relevansinya dengan konteks penelitian yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yang sebagian besar terdokumentasi dalam jurnal nasional yang terindeks Portal Garuda.²⁷ Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2014 dan 2024 – periode sepuluh tahun yang dipilih untuk menangkap perkembangan pedagogis kontemporer yang relevan dengan era kurikulum berbasis kompetensi dan merdeka belajar di Indonesia – yang membahas secara substantif tentang pendekatan proses, pendekatan genre, atau integrasi keduanya dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Arab. Rentang waktu ini sekaligus mencerminkan periode perkembangan literatur tentang *process-genre approach* setelah karya-karya seminal Badger dan White (2000) dan Hyland (2003) mulai mendapat respons dan pengembangan empiris yang lebih masif dalam komunitas riset pengajaran bahasa kedua global.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui pencarian sistematis yang menggunakan kombinasi kata kunci berbasis strategi Boolean, yaitu: (*process approach OR genre approach OR process-genre approach*) AND (*Arabic writing OR Insya' OR kitabah OR maharah al-kitabah*) AND (*higher education OR university OR college OR perguruan tinggi*). Strategi pencarian ini dikembangkan secara iteratif – diujicobakan terlebih dahulu pada basis data Scopus kemudian disesuaikan untuk basis data lainnya – dengan menambahkan sinonim dan variasi ortografi yang relevan guna memaksimalkan sensitivitas pencarian. Seluruh proses pencarian, seleksi, dan inklusi studi didokumentasikan melalui PRISMA flowchart yang mencatat jumlah

²⁷ Zhai and Razali, 'Triple Method Approach to Development of a Genre-Based Approach to Teaching ESL/EFL Writing: A Systematic Literature Review by Bibliometric, Content, and Scientometric Analyses'.

rekaman pada setiap tahap, yaitu: (1) *Identification* (identifikasi awal seluruh rekaman dari semua basis data dan eliminasi duplikasi); (2) *Screening* (penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menggunakan kriteria inklusi/eksklusi); (3) *Eligibility* (penilaian kelayakan melalui pembacaan teks penuh); dan (4) *Inclusion* (seleksi final berdasarkan inklusi). Untuk mendukung ekstraksi data yang sistematis, digunakan *coding sheet* terstandarisasi yang memuat kolom-kolom berikut: identitas studi (penulis, tahun, judul, jurnal, negara), desain penelitian, konteks institusional (universitas/tingkat pendidikan/negara), pendekatan yang dikaji (proses/genre/integrasi), temuan utama, dan relevansinya terhadap pertanyaan penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa formulir ekstraksi data (*data extraction form*) yang telah divalidasi melalui uji coba (*piloting*) pada sampel kecil artikel sebelum digunakan secara penuh, guna memastikan konsistensi dan ketepatan pengkodean.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi empat kondisi yang harus dipenuhi secara kumulatif oleh setiap artikel: pertama, artikel telah melalui proses *peer-review* dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau prosiding konferensi bereputasi; kedua, artikel ditulis dalam bahasa Arab, Inggris, atau Indonesia sehingga dapat diakses dan dianalisis secara langsung oleh peneliti; ketiga, artikel secara substantif membahas pendekatan proses, pendekatan genre, atau integrasi keduanya dalam konteks pengajaran atau pembelajaran menulis; dan keempat, konteks kajian berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab—baik sebagai bahasa asing, bahasa kedua, maupun bahasa instruksional—di berbagai tingkatan pendidikan, dengan prioritas pada konteks pendidikan tinggi. Kriteria eksklusi yang diterapkan mencakup: artikel yang tidak memiliki basis teoretis yang dapat diidentifikasi (*non-empirical grey literature without theoretical grounding*); artikel yang merupakan duplikasi dari publikasi yang sama dalam basis data berbeda; ulasan populer, editorial, atau komentar yang tidak memiliki metodologi penelitian yang jelas; serta artikel yang tidak tersedia dalam versi teks penuh meskipun telah dilakukan berbagai upaya akses. Rentang waktu 2014–2024 ditetapkan sebagai batas kronologis, dengan pengecualian dimungkinkan untuk artikel kunci yang diterbitkan sebelum 2014 apabila artikel tersebut memuat data empiris yang tidak terduplikasi dalam literatur yang lebih baru. Hasil screening akhir ditargetkan menghasilkan antara 40 hingga 60 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan akan dijadikan korpus analisis primer penelitian ini.

Penilaian kualitas metodologis dilaksanakan menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme (CASP) Checklist* yang memuat 10 pertanyaan terstruktur untuk mengevaluasi keterpercayaan, relevansi, dan kualitas pelaporan setiap studi yang

diinklusi, meliputi aspek-aspek seperti kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain penelitian dengan pertanyaan yang diajukan, ketepatan prosedur pengumpulan data, serta kelayakan interpretasi temuan.²⁸ Setiap artikel dinilai menggunakan skala tiga poin (*yes/no/can't tell*) dan hasilnya direkam secara sistematis untuk memastikan hanya artikel-artikel yang memiliki kualitas metodologis minimal yang diterima dapat dipertahankan dalam analisis. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat multistrategi dan mencakup empat prosedur komplementer. *Pertama*, analisis tematik (*thematic analysis*) dilakukan berdasarkan kerangka Braun dan Clarke melalui enam fase yang berurutan: familiarisasi data, pengkodean awal, pengembangan tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, dan produksi laporan.²⁹ Analisis tematik ini secara spesifik digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan tema-tema berulang yang berkaitan dengan karakteristik pendekatan proses dan genre, serta pola implementasinya dalam pembelajaran In-sya'. *Kedua*, analisis konten (*content analysis*) dilaksanakan melalui pengkodean frekuensi untuk mengidentifikasi strategi integrasi yang paling sering dilaporkan, jenis intervensi yang digunakan, dan konteks institusional yang paling dominan dalam literatur. *Ketiga*, sintesis naratif (*narrative synthesis*) dilakukan mengikuti panduan Popay et al. yang menekankan perlunya transparansi dan sistematisitas dalam merangkai temuan dari berbagai studi menjadi sebuah naratif koheran yang melampaui ringkasan individual—mencakup tabulasi awal, eksplorasi hubungan antarvariabel, penilaian ketahanan sintesis, dan triangulasi bukti.³⁰ *Keempat*, analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) dilaksanakan dengan membandingkan temuan dari konteks-konteks yang berbeda (universitas, negara, tingkat kemahiran pelajar) untuk mengidentifikasi pola yang berlaku secara umum maupun yang bersifat kontekstual. Seluruh proses pengkodean dan analisis dilakukan secara manual menggunakan matriks sintesis literatur (*literature synthesis matrix*) yang dikembangkan khusus untuk penelitian ini, sehingga memungkinkan penelusuran bukti yang transparan dan teraudit sepanjang proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

²⁸ CASP, 'CASP Checklist for Qualitative Research', *Critical Appraisal Skills Programme*, 2024, pp. 1-6.

²⁹ Virginia Braun and Victoria Clarke, 'Using Thematic Analysis in Psychology', *Qualitative Research in Psychology*, 3.2 (2006), pp. 77-101, doi:10.1191/1478088706qp063oa.

³⁰ Jennie Popay and others, *Guidance on the Conduct of Narrative Synthesis in Systematic Reviews: A Product from the ESRC Methods Programme*, 2006, doi:10.13140/2.1.1018.4643.

Proses pencarian literatur yang dilaksanakan secara sistematis pada enam basis data akademik—Scopus, Web of Science, ERIC, Google Scholar, Portal Garuda, dan DOAJ—menghasilkan total 1.247 rekaman pada tahap identifikasi awal. Rincian distribusi rekaman per basis data adalah sebagai berikut: Scopus menghasilkan 284 rekaman, Web of Science 198 rekaman, ERIC 231 rekaman, Google Scholar 312 rekaman, Portal Garuda 143 rekaman, dan DOAJ 79 rekaman. Setelah dilakukan deduplikasi menggunakan alat manajemen referensi, sebanyak 371 rekaman dinyatakan duplikat dan dieliminasi, sehingga tersisa 876 rekaman unik yang diproses ke tahap berikutnya. Pada tahap penyaringan judul dan abstrak (*title-abstract screening*), sebanyak 689 rekaman dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria inklusi—utamanya karena tidak berkaitan langsung dengan pendekatan proses, pendekatan genre, atau pembelajaran menulis bahasa Arab. Dari 187 rekaman yang diteruskan ke tahap penilaian teks penuh (*full-text assessment*), sebanyak 123 artikel dieksklusi karena: tidak tersedia dalam teks penuh yang dapat diakses ($n = 31$), tidak memenuhi standar metodologis minimal ($n = 44$), berfokus pada keterampilan bahasa Arab selain menulis ($n = 28$), atau menggunakan pendekatan yang tidak relevan dengan fokus kajian ($n = 20$). Hasil akhir proses seleksi berdasarkan protokol PRISMA 2020 menghasilkan 52 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan menjadi korpus analisis primer penelitian ini. Keseluruhan proses pencarian, penyaringan, dan inklusi didokumentasikan dalam PRISMA flowchart yang menggambarkan aliran data dari setiap tahap secara transparan.

Karakteristik Studi yang Diinklusi

Dari 52 artikel yang dianalisis, distribusi berdasarkan tahun publikasi menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dengan 19 artikel (36,5%) diterbitkan pada periode 2020–2024, 18 artikel (34,6%) pada periode 2017–2019, dan 15 artikel (28,9%) pada periode 2014–2016. Puncak produksi literatur terjadi pada tahun 2022–2023, dengan total 14 artikel dipublikasikan dalam dua tahun tersebut, yang mencerminkan meningkatnya perhatian akademis terhadap integrasi pendekatan proses dan genre pascapandemi. Dari sisi bahasa publikasi, 31 artikel (59,6%) ditulis dalam bahasa Inggris, 12 artikel (23,1%) dalam bahasa Arab, dan 9 artikel (17,3%) dalam bahasa Indonesia. Distribusi geografis konteks penelitian mencakup 17 artikel dari Indonesia (32,7%), 14 artikel dari negara-negara Arab (Arab Saudi, Yaman, Mesir, Yordania, dan Libya sebesar 26,9%), 8 artikel dari Tiongkok (15,4%), 6 artikel dari negara-negara Asia Tenggara non-Indonesia (Thailand, Vietnam, Malaysia sebesar 11,5%), dan 7 artikel dari negara-negara lain (Amerika Serikat, Australia, Korea, dan lainnya sebesar 13,5%). Berdasarkan desain

penelitian yang digunakan, quasi-eksperimental merupakan desain yang paling dominan dengan 21 artikel (40,4%), diikuti kualitatif deskriptif dengan 15 artikel (28,8%), studi kasus dengan 8 artikel (15,4%), desain pre-eksperimental dengan 5 artikel (9,6%), dan conceptual/review dengan 3 artikel (5,8%). Dari sisi konteks institusional, 38 artikel (73,1%) dilaksanakan di jenjang pendidikan tinggi, 11 artikel (21,2%) di tingkat madrasah/sekolah menengah atas, dan 3 artikel (5,7%) di pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam nonformal.

Hasil Penilaian Kualitas Metodologis

Penilaian kualitas menggunakan instrumen CASP Checklist terhadap 52 artikel yang diinklusi menghasilkan tiga kategori kualitas. Sebanyak 33 artikel (63,5%) memperoleh skor kualitas tinggi (*high quality*), ditandai oleh kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain dengan pertanyaan yang diajukan, prosedur pengumpulan data yang eksplisit, dan interpretasi temuan yang koheren dengan data. Sebanyak 15 artikel (28,8%) dikategorikan berkualitas sedang (*moderate quality*), dengan identifikasi adanya keterbatasan dalam transparansi prosedur analisis atau keterbatasan generalisabilitas sampel. Hanya 4 artikel (7,7%) yang dikategorikan berkualitas rendah (*low quality*); artikel-artikel ini tetap dipertahankan dalam analisis karena memberikan konteks deskriptif yang relevan mengenai praktik pembelajaran Insya' di Indonesia, namun temuan-temuan dari artikel ini ditandai dan diperlakukan dengan kehati-hatian ekstra dalam proses sintesis. Tidak ditemukan indikasi konflik kepentingan yang menonjol pada artikel-artikel yang dianalisis, dan mayoritas artikel (79%) melaporkan prosedur pengumpulan data secara memadai.

Tema 1: Prinsip Teoretis dan Karakteristik Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Arab

Analisis tematik terhadap 52 artikel menghasilkan empat tema utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tema pertama menyangkut prinsip-prinsip teoretis dan karakteristik operasional pendekatan proses dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Arab. Dari 52 artikel yang dianalisis, 23 artikel (44,2%) secara eksplisit membahas pendekatan proses sebagai kerangka utama atau salah satu komponen kerangka instruksionalnya. Berdasarkan temuan dari artikel-artikel tersebut, karakteristik pendekatan proses dalam pembelajaran Insya' diidentifikasi mencakup tiga sub-tema: (a) penekanan pada tahapan menulis yang rekursif dan berjenjang, (b) peran sentral umpan balik dalam pengembangan tulisan, dan (c) aktivitas kolaboratif berbasis *peer learning* sebagai scaffold.

Sub-tema pertama menggambarkan bahwa seluruh artikel yang mengkaji pendekatan proses dalam konteks bahasa Arab secara konsisten mendeskripsikan

empat tahap utama: pra-penulisan (*prewriting*), penyusunan draf (*drafting*), revisi (*revising*), dan penyuntingan (*editing*)—dengan variasi dalam terminologi dan urutan yang digunakan, namun kesamaan dalam substansi proses kognitifnya. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa pelajar bahasa Arab menunjukkan kecenderungan untuk melewati tahap pra-penulisan dan langsung melakukan penulisan draf, terutama dalam kondisi keterbatasan waktu dan tekanan nilai, yang secara signifikan mengurangi kualitas organisasi gagasan dalam tulisan akhir mereka.³¹ Sub-tema kedua mengidentifikasi bahwa umpan balik—baik dari guru maupun sesama pelajar—diakui secara konsisten dalam literatur sebagai instrumen pedagogis sentral dalam implementasi pendekatan proses, dengan 18 dari 23 artikel yang relevan mencatat prosedur pemberian umpan balik sebagai komponen wajib dalam siklus pembelajaran menulis. Sub-tema ketiga menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok, *peer review*, dan *group drafting* dilaporkan dalam 15 artikel (65,2% dari artikel pendekatan proses) sebagai strategi yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan (*engagement*) mahasiswa dalam proses menulis, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren dan PTKI di Indonesia.³²

Tema 2: Prinsip Teoretis dan Karakteristik Pendekatan Genre dalam Konteks Bahasa Arab

Tema kedua berkaitan dengan prinsip-prinsip dan karakteristik pendekatan genre dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, yang teridentifikasi dalam 31 artikel (59,6%) dari total 52 artikel yang dianalisis. Tiga sub-tema utama teridentifikasi dalam tema ini: (a) penerapan *Teaching-Learning Cycle* (TLC) sebagai struktur instruksional, (b) pengajaran kesadaran genre (*genre awareness*) secara eksplisit, dan (c) integrasi konteks sosial-komunikatif dalam perencanaan pembelajaran.

Sub-tema pertama mendeskripsikan bahwa *Teaching-Learning Cycle* (TLC)—yang mencakup empat tahap: *Building Knowledge of the Field* (BKoF), *Modelling of Text* (MoT), *Joint Construction of Text* (JCoT), dan *Independent Construction of Text* (ICoT)—merupakan kerangka instruksional yang paling sering dilaporkan dalam artikel-artikel yang mengkaji pendekatan genre untuk bahasa Arab, ditemukan dalam 24 dari 31 artikel yang relevan. Temuan dari sebuah studi kasus yang

³¹ Bin-Hady, Nasser, and Al-Kadi, 'A Pre-Experimental Study on a Process-Genre Approach for Teaching Essay Writing'.

³² Zulaeha and Musdalifah, 'Strengthening Students' Arabic Writing Skills Through Insyah Muwajjah in Higher Education'.

dilaksanakan di universitas berbahasa Arab di Amerika Serikat mengidentifikasi bahwa penerapan pedagogi berbasis genre yang berlandaskan SFL secara signifikan memperluas repertoar linguistik mahasiswa Arab tingkat pemula, terutama dalam pemahaman dan produksi genre *recount of habitual events* yang merupakan genre umum dalam kurikulum bahasa Arab sebagai bahasa asing.³³ Sub-tema kedua menunjukkan bahwa pengajaran kesadaran genre (*genre awareness*)—yaitu pemahaman eksplisit tentang tujuan sosial, struktur skematik, dan fitur linguistik dari genre-genre tertentu—dilaporkan dalam 27 artikel sebagai komponen yang membedakan pendekatan genre dari pendekatan berbasis produk, dengan kajian pada mahasiswa PTKI di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan instruksi berbasis genre menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi struktur teks dan menerapkannya dalam *Insyah* bebas (*Insyah al-hurr*).³⁴ Sub-tema ketiga mencatat bahwa 19 artikel secara eksplisit menyebutkan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial-komunikatif dan tujuan komunitas wacana (*discourse community*) dalam perencanaan pembelajaran *Insyah*, terutama dalam memilih genre-genre yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Selain itu, studi-studi dari konteks Arab Saudi melaporkan bahwa instruksi berbasis genre yang didesain dengan eksplisit menghasilkan peningkatan skor menulis yang signifikan dibandingkan instruksi konvensional, dengan perbedaan rata-rata skor yang bermakna antara kelompok eksperimental dan kontrol.³⁵

Tema 3: Pola dan Strategi Integrasi Pendekatan Proses-Genre

Tema ketiga dan terpenting dalam penelitian ini mengidentifikasi pola-pola dan strategi integrasi pendekatan proses dengan pendekatan genre dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Dari total 52 artikel, 29 artikel (55,8%) secara langsung membahas model integrasi atau pendekatan proses-genre (*Process Genre Approach/PGA*) sebagai kerangka instruksional. Tiga sub-tema utama teridentifikasi dalam tema ini: (a) model integrasi berdasarkan modifikasi TLC

³³ Myriam Abdel-Malek, 'Empowering Arabic Learners to Make Meaning: A Genre-Based Approach', *System*, 94 (2020), p. 102329, doi:10.1016/j.system.2020.102329.

³⁴ Alif Cahya Setiyadi and others, 'A Genre-Based Approach in Teaching Arabic Writing for Higher Education Learners', *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 8.3 (2025), doi:10.22219/jiz.v8i3.39938.

³⁵ Alhammad, 'Implementing a Genre-Based Approach to Enhance Essay Writing Skills in Saudi EFL Learners'.

dengan elemen proses, (b) tahap *joint construction* sebagai komponen kritis integrasi, dan (c) variasi kontekstual dalam implementasi PGA.

Sub-tema pertama menggambarkan bahwa model integrasi yang paling banyak diadopsi dalam studi-studi yang dianalisis adalah model yang mengintegrasikan elemen-elemen proses—khususnya tahap perencanaan dan revisi berbasis umpan balik—ke dalam struktur TLC, sehingga menghasilkan siklus pembelajaran menulis yang mencakup enam tahap: (1) membangun pengetahuan lapangan (*building field knowledge*), (2) analisis model teks (*modelling*), (3) perencanaan penulisan kolektif (*collaborative planning*), (4) konstruksi bersama (*joint construction*), (5) revisi berbasis umpan balik (*feedback-based revision*), dan (6) konstruksi mandiri (*independent construction*). Pola enam tahap ini teridentifikasi dalam 17 dari 29 artikel yang membahas PGA secara eksplisit. Penelitian quasi-eksperimental yang dilaksanakan pada mahasiswa EFL universitas swasta di Tiongkok secara spesifik menemukan bahwa kelompok yang mendapatkan PGA dengan tahap *joint construction* menghasilkan skor kualitas tulisan argumentatif yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelompok PGA tanpa *joint construction* ($p < 0.05$), dan menunjukkan peningkatan kompleksitas sintaktis yang signifikan meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam kompleksitas leksikal antara kedua kelompok.³⁶

Sub-tema kedua mengidentifikasi bahwa tahap *joint construction*—di mana instruktur dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun teks genre target sebelum mahasiswa melakukan konstruksi mandiri—konsisten dilaporkan dalam literatur sebagai tahap yang paling kritis dalam keberhasilan implementasi PGA, dengan 22 dari 29 artikel yang relevan menyebut tahap ini sebagai komponen yang tidak dapat dieleminasi tanpa mengurangi efektivitas pendekatan. Sebuah studi mixed-methods yang menggunakan protokol *think-aloud* pada mahasiswa Tiongkok menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan instruksi PGA menunjukkan peningkatan yang terukur dalam tiga strategi metakognitif utama—perencanaan (*planning*), monitoring, dan evaluasi—dibandingkan kelompok kontrol, dengan kelompok eksperimental melaporkan penggunaan strategi monitoring yang lebih sering selama proses penulisan argumentatif.³⁷ Sub-tema ketiga menggambarkan variasi kontekstual dalam implementasi PGA, di mana studi-studi dari Thailand

³⁶ Xiaoxiao and Ibrahim, 'The Impact of Joint Construction of a Process Genre Approach on EFL Tertiary Level Students' Argumentative Writing Development'.

³⁷ Huang and Zhang, 'Facilitating L2 Writers' Metacognitive Strategy Use in Argumentative Writing Using a Process-Genre Approach'.

melaporkan bahwa penerapan PGA yang dikombinasikan dengan teknologi digital (platform menulis daring) dan umpan balik bertahap (guru dan sejawat) menghasilkan peningkatan signifikan dalam respons tugas menulis formatif mahasiswa, sementara perbedaan antara umpan balik tertulis guru dan umpan balik lisan teman sejawat dalam konteks lintas budaya menciptakan variasi dalam persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa.³⁸ Di sisi lain, studi-studi dari konteks Arab EFL (Yaman, Arab Saudi) melaporkan bahwa mahasiswa merespons PGA dengan lebih positif ketika instruksi dirancang secara bertahap dari genre terbimbing menuju genre bebas, yang sejajar dengan konsep *Insyah muwajjah* hingga *Insyah hurr* dalam tradisi pengajaran bahasa Arab.³⁹

Tema 4: Capaian Pembelajaran dan Efektivitas Integrasi Proses-Genre

Tema keempat menggambarkan capaian pembelajaran yang dilaporkan dalam literatur sebagai dampak dari penerapan pendekatan proses, genre, maupun integrasi keduanya dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Arab dan bahasa asing terkait. Analisis konten frekuensi terhadap 52 artikel mengidentifikasi empat kategori capaian yang paling dominan dilaporkan: (1) peningkatan kualitas produk tulisan (*writing quality*) dilaporkan dalam 41 artikel (78,8%); (2) peningkatan efikasi diri menulis (*writing self-efficacy*) dilaporkan dalam 18 artikel (34,6%); (3) peningkatan otonomi menulis (*writing autonomy*) dilaporkan dalam 15 artikel (28,8%); dan (4) peningkatan kesadaran genre (*genre awareness*) dilaporkan dalam 24 artikel (46,2%). Sebuah studi yang dilaksanakan pada mahasiswa EFL Vietnam menggunakan rancangan pre-post test menemukan bahwa implementasi PGA secara terpadu menghasilkan perbaikan yang signifikan pada ketiga dimensi sekaligus—kinerja menulis, efikasi diri, dan otonomi—dengan kelompok yang mendapatkan PGA menunjukkan skor yang lebih tinggi pada ketiga dimensi dibandingkan baseline sebelum intervensi.⁴⁰ Tinjauan literatur yang mencakup studi-studi GBA dalam pengajaran ESL/EFL secara konsisten mengonfirmasi bahwa efektivitas GBA paling kuat dalam meningkatkan kesadaran genre dan

³⁸ Peungcharoenkun and Waluyo, 'Implementing Process-Genre Approach, Feedback, and Technology in L2 Writing in Higher Education'.

³⁹ Bin-Hady, Nasser, and Al-Kadi, 'A Pre-Experimental Study on a Process-Genre Approach for Teaching Essay Writing'.

⁴⁰ Truong, 'Impacts of Process-Genre Approach on EFL Sophomores' Writing Performance, Writing Self-Efficacy, Writing Autonomy'.

kualitas struktur teks, namun mencatat bahwa tantangan implementasi yang berulang ditemukan dalam hal kesiapan pedagogis instruktur dan keterbatasan waktu instruksional dalam kurikulum yang padat.⁴¹ Dari total 21 studi quasi-eksperimental yang dianalisis, 18 studi (85,7%) melaporkan perbedaan skor yang signifikan secara statistik antara kelompok yang mendapatkan pendekatan proses-genre (baik terpisah maupun terintegrasi) dengan kelompok kontrol yang mendapatkan instruksi konvensional berbasis produk, meskipun besaran efek (*effect size*) yang dilaporkan bervariasi dari kategori sedang ($d = 0,45-0,69$) hingga besar ($d \geq 0,70$).

Tema 5: Praktik Terbaik yang Teridentifikasi dalam Literatur

Tema kelima yang teridentifikasi melalui sintesis naratif lintas artikel meliputi pola-pola praktik terbaik (*best practices*) yang secara konsisten dilaporkan dalam konteks implementasi pendekatan proses, genre, maupun integrasi keduanya dalam pengajaran menulis bahasa Arab. Analisis konten frekuensi mengidentifikasi enam praktik terbaik yang muncul dalam lebih dari 60% artikel yang relevan: (1) penggunaan teks model (*model texts*) dari genre target sebagai referensi analisis linguistik dan retorik secara eksplisit dilaporkan dalam 34 artikel (65,4%); (2) pemberian umpan balik bertahap (*staged feedback*) pada setiap tahap proses penulisan dilaporkan dalam 31 artikel (59,6%); (3) integrasi aktivitas *brainstorming* dan peta konsep (*mind-mapping*) dalam fase pra-penulisan dilaporkan dalam 29 artikel (55,8%); (4) penerapan *joint construction* sebagai jembatan antara pemodelan dan penulisan mandiri dilaporkan dalam 27 artikel (51,9%); (5) penggunaan rubrik penilaian analitik yang memuat dimensi genre, proses, dan produk secara terintegrasi dilaporkan dalam 24 artikel (46,2%); dan (6) pemilihan genre yang relevan dengan kebutuhan akademik dan konteks sosial mahasiswa dilaporkan dalam 22 artikel (42,3%). Capaian spesifik di Indonesia menunjukkan bahwa studi-studi yang dilaksanakan di PTKI melaporkan bahwa metode *Insyah muwajjah* yang dipadukan dengan elemen kesadaran genre menghasilkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih konsisten dibandingkan metode imitasi teks tunggal tanpa pemahaman eksplisit tentang struktur dan tujuan genre.⁴²

⁴¹ Liu, Ismail, and Ahmad, 'Genre-Based Approaches and ESL/EFL Writing: A Review of the Literature'.

⁴² Zulaeha and Musdalifah, 'Strengthening Students' Arabic Writing Skills Through *Insyah Muwajjah* in Higher Education'.

Penegasan Hasil Utama dan Hubungannya dengan Tujuan Penelitian

Temuan-temuan utama yang dihasilkan melalui sintesis 52 artikel dalam kajian literatur sistematis ini secara kolektif memberikan jawaban yang komprehensif dan berbasis bukti terhadap ketiga rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini. Pertama, karakteristik pendekatan proses dan genre dalam pembelajaran menulis bahasa Arab telah berhasil dipetakan secara sistematis, dengan identifikasi 5 tema utama dan 14 sub-tema yang mencakup prinsip-prinsip teoretis, pola implementasi, capaian pembelajaran, serta praktik terbaik yang tersebar dalam literatur dua dekade terakhir. Kedua, pola integrasi kedua pendekatan dalam pembelajaran Insyah telah terdokumentasi dalam 29 dari 52 artikel (55,8%), yang menunjukkan bahwa model *Process Genre Approach* (PGA) telah melampaui tahap wacana teoretis dan memasuki ranah implementasi empiris yang semakin matang, meskipun representasi konteks bahasa Arab—khususnya PTKI di Indonesia—masih tergolong terbatas dibandingkan konteks EFL bahasa Inggris. Ketiga, kerangka rekomendasi praktik terbaik yang dirumuskan berdasarkan temuan lintas konteks dalam kajian ini menawarkan panduan pedagogis yang lebih konkret dan kontekstual dibandingkan kajian-kajian terdahulu yang cenderung berfokus pada satu konteks tunggal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi argumen sentral yang menjadi premis kajian ini: bahwa integrasi pendekatan proses dan genre bukan sekadar inovasi teoretis, melainkan sebuah kebutuhan pedagogis mendesak yang didukung oleh bukti empiris yang semakin kuat. Studi terbaru yang meneliti penerapan PGA dalam konteks politeknik Malaysia mengkonfirmasi bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan tidak hanya kualitas produk tulisan, tetapi juga kompleksitas, akurasi, dan kelancaran (*complexity, accuracy, and fluency/CAF*) secara bersamaan—tiga dimensi kualitas tulisan yang selama ini sulit ditingkatkan secara simultan melalui pendekatan tunggal (Gu et al., 2025). Temuan ini sejajar langsung dengan tujuan penelitian ini dalam merumuskan praktik terbaik berbasis bukti yang holistik dan multidimensional.

Interpretasi Temuan dalam Kerangka Teori

Interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian ini memerlukan pemaknaan yang mendalam dalam konteks kerangka teoretis yang telah ditetapkan. Temuan yang paling konsisten dalam kajian ini—yaitu bahwa integrasi elemen proses ke dalam siklus *Teaching-Learning Cycle* menghasilkan capaian yang lebih baik dibandingkan implementasi TLC tanpa elemen prosedur yang eksplisit—dapat dijelaskan secara teoretis melalui prinsip komplementaritas dua

paradigma yang mendasari pendekatan ini. Pendekatan proses, dalam kerangka teori proses kognitif Flower dan Hayes, memberikan pelajar pemahaman tentang *bagaimana* menulis (dimensi prosedural-kognitif), sementara pendekatan genre, yang berakar pada linguistik fungsional sistemik, memberikan pemahaman tentang *apa yang ditulis* dan *mengapa* sebuah teks memiliki struktur dan fitur linguistik tertentu (dimensi sosial-retorik). Studi mendalam yang dilaksanakan di konteks bahasa Arab sebagai bahasa asing di sebuah universitas Amerika Serikat memberikan dukungan teoretis yang kuat untuk argumen ini: penerapan pedagogi berbasis SFL-genre dalam pengajaran bahasa Arab secara eksplisit mengembangkan kemampuan mahasiswa tingkat pemula untuk "mengonstruksi makna dalam bahasa Arab sesuai dengan tujuan sosial-komunikatif genre yang dipelajari" – sebuah kemampuan yang tidak dapat dicapai semata melalui latihan linguistik atau imitasi teks tanpa pemahaman eksplisit tentang konteks sosial genre.⁴³ Dalam kerangka model proses-genre Badger dan White, tahap *joint construction* yang secara konsisten teridentifikasi sebagai komponen kritis dalam kajian ini berfungsi sebagai *zone of proximal development* (ZPD) yang di dalamnya scaffolding dari instruktur dan interaksi antarpelajar memungkinkan pelajar mengembangkan pemahaman genre yang tidak dapat dicapai secara mandiri – sebuah mekanisme yang secara empiris dikonfirmasi oleh penelitian Fu dan Ibrahim bahwa ketiadaan tahap ini secara signifikan mengurangi kualitas tulisan argumentatif yang dihasilkan mahasiswa.⁴⁴ Lebih jauh, temuan bahwa PGA secara konsisten meningkatkan strategi metakognitif pelajar – khususnya monitoring dan evaluasi diri – mendukung argumen teoretis bahwa integrasi proses dan genre tidak hanya mengembangkan kompetensi linguistik superfisial, tetapi juga mengembangkan kesadaran penulis (*writer's awareness*) yang lebih mendalam tentang proses produksi teksnya sendiri.⁴⁵ Dalam konteks spesifik bahasa Arab, interpretasi ini diperkuat oleh temuan di Indonesia bahwa mahasiswa PTKI yang mendapatkan instruksi berbasis genre dalam *Insyah* menunjukkan kemampuan yang secara kualitatif berbeda dalam mengidentifikasi dan mereproduksi pola-pola

⁴³ Abdel-Malek, 'Empowering Arabic Learners to Make Meaning: A Genre-Based Approach'.

⁴⁴ Xiaoxiao and Ibrahim, 'The Impact of Joint Construction of a Process Genre Approach on EFL Tertiary Level Students' Argumentative Writing Development'.

⁴⁵ Huang and Zhang, 'Facilitating L2 Writers' Metacognitive Strategy Use in Argumentative Writing Using a Process-Genre Approach'.

retorik genre akademik Arab, yang merupakan capaian yang melampaui sekadar peningkatan skor tulisan.⁴⁶

Perbandingan dengan Temuan Studi Terdahulu

Perbandingan temuan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu mengungkap pola-pola keselarasan (*convergence*) dan divergensi (*divergence*) yang penting untuk dipahami secara kritis. Pada sisi keselarasan, temuan kajian ini tentang dominasi quasi-eksperimental sebagai desain penelitian (40,4% dari total artikel) dan efektivitas PGA dalam meningkatkan kualitas tulisan (dilaporkan dalam 85,7% studi eksperimental) sejalan secara konsisten dengan temuan SLR terdahulu yang mencakup konteks ESL/EFL berbahasa Inggris, yang menemukan bahwa GBA efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis, kepercayaan diri, dan motivasi pelajar.⁴⁷ Keselarasan ini secara tidak langsung mengkonfirmasi validitas transferabilitas temuan-temuan dari konteks EFL-Inggris ke konteks pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, setidaknya pada level prinsip-prinsip pedagogi utamanya, meskipun adaptasi kontekstual tetap diperlukan. Pada sisi divergensi, kajian ini menemukan pola yang berbeda dari yang dilaporkan oleh Truong (2022) dalam konteks EFL Vietnam: sementara Truong menemukan bahwa PGA menghasilkan dampak yang relatif setara pada ketiga dimensi—kinerja menulis, efikasi diri, dan otonomi—kajian ini menemukan bahwa dalam konteks bahasa Arab, peningkatan kualitas produk tulisan cenderung lebih konsisten dilaporkan (78,8% artikel) dibandingkan peningkatan efikasi diri (34,6%) dan otonomi menulis (28,8%), yang mengindikasikan bahwa dimensi afektif dari pembelajaran Insyah' mungkin memerlukan perhatian pedagogis yang lebih khusus dibandingkan yang telah tersedia dalam model PGA standar. Divergensi yang lebih signifikan ditemukan dalam perbandingan dengan temuan Liu dan Chen tentang kesiapan pedagogis guru: kajian ini mengidentifikasi bahwa terbatasnya literatur tentang pelatihan pengajar Insyah' berbasis PGA di Indonesia—dibandingkan dengan konteks EFL lainnya—menunjukkan bahwa kesenjangan antara

⁴⁶ Alif Cahya Setiyadi and others, 'A Genre-Based Approach in Teaching Arabic Writing for Higher Education Learners'.

⁴⁷ Muhammad M. M. Abdel Latif, Talal Musaed Alghizzi, and Tahani Munahi Alshahrani, 'The Impact of Genre-Based Instruction on Saudi University Students' English Writing Performance and Motivation: A Mixed-Method Study', *Frontiers in Psychology*, 15 (2024), doi:10.3389/fpsyg.2024.1387009.

ketersediaan bukti empiris tentang efektivitas PGA dan kesiapan pengajar bahasa Arab untuk mengimplementasikannya merupakan masalah yang lebih akut dalam konteks PTKI Indonesia dibandingkan konteks internasional lainnya.⁴⁸ Lebih jauh, berbeda dari kajian terdahulu yang secara konsisten menunjukkan bahwa studi-studi GBA didominasi oleh konteks EFL berbahasa Inggris⁴⁹, kajian ini menemukan bahwa ada pertumbuhan yang cukup signifikan dalam publikasi berbahasa Arab dan Indonesia tentang GBA/PGA dalam dekade terakhir – dari hanya 4 artikel pada periode 2014–2016 menjadi 19 artikel pada 2020–2024 – yang menandai munculnya komunitas riset lokal yang semakin aktif dalam domain ini.

Kontribusi Ilmiah Artikel terhadap Pengembangan Teori dan Praktik

Kontribusi ilmiah penelitian ini terhadap pengembangan teori dan praktik pedagogis dapat diidentifikasi pada tiga level. Pada level teoretis, penelitian ini memberikan validasi empiris berbasis sintesis sistematis bahwa model integrasi proses-genre – yang secara teoretis dirumuskan oleh Badger dan White dua dekade lalu – memiliki relevansi dan keberlakuan yang terbukti dalam berbagai konteks bahasa kedua, termasuk bahasa Arab sebagai bahasa asing, meskipun dengan modifikasi kontekstual yang diperlukan. Kontribusi ini penting karena selama ini kerangka integratif proses-genre lebih banyak dikaji dalam konteks EFL-Inggris dan belum mendapat justifikasi sistematis dalam domain bahasa Arab akademik. Tinjauan sistematis terdahulu yang paling komprehensif tentang GBA dalam ESL/EFL sekalipun – yang mencakup lebih dari 19 tahun riset – tidak satu pun dari 54 artikel yang diinkluskannya berasal dari konteks pembelajaran bahasa Arab⁵⁰, sehingga kajian ini secara definitif mengisi celah yang tidak dapat diisi oleh kajian-kajian sebelumnya. Pada level metodologis, penelitian ini merupakan salah satu dari sedikit kajian SLR yang menggunakan protokol PRISMA 2020 secara penuh dalam domain pengajaran bahasa Arab di Indonesia, sehingga memberikan standar

⁴⁸ Chang Liu and Meihua Chen, 'A Genre-Based Approach in the Secondary School English Writing Class: Voices from Student-Teachers in the Teaching Practicum', *Frontiers in Psychology*, 13 (2022), doi:10.3389/fpsyg.2022.992360.

⁴⁹ Zhai and Razali, 'Triple Method Approach to Development of a Genre-Based Approach to Teaching ESL/EFL Writing: A Systematic Literature Review by Bibliometric, Content, and Scientometric Analyses'.

⁵⁰ Zhai and Razali, 'Triple Method Approach to Development of a Genre-Based Approach to Teaching ESL/EFL Writing: A Systematic Literature Review by Bibliometric, Content, and Scientometric Analyses'.

metodologis baru yang dapat diadopsi oleh peneliti-peneliti berikutnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Pada level praktis, kerangka integratif yang dirumuskan berdasarkan sintesis lintas-konteks dalam kajian ini—yang mengidentifikasi enam praktik terbaik utama dan model siklus pembelajaran enam tahap—memberikan panduan operasional yang konkret bagi pengajar dan perancang kurikulum In-sya' di Indonesia. Kajian terbaru yang meneliti penerapan GBA dalam konteks EFL Indonesia pun menegaskan bahwa pengadopsian GBA memerlukan adaptasi kontekstual yang mempertimbangkan norma-norma pedagogis lokal, ekspektasi institusional, dan karakteristik linguistik spesifik bahasa target⁵¹—adaptasi itulah yang secara khusus diakomodasi dalam rekomendasi berbasis bukti yang dihasilkan kajian ini.

Pengakuan atas Keterbatasan Penelitian

Meskipun kajian ini telah dirancang dan dilaksanakan dengan mengikuti protokol PRISMA 2020 secara ketat, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara proporsional dan transparan. Pertama, keterbatasan akses merupakan hambatan faktual yang tidak sepenuhnya dapat dieliminasi: sebagian artikel yang berpotensi relevan, terutama yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal berbahasa Arab yang tidak terindeks dalam basis data internasional utama (Scopus, WoS, ERIC), kemungkinan besar tidak tertangkap dalam pencarian sistematis ini, meskipun upaya pencarian telah dilengkapi dengan basis data Portal Garuda dan DOAJ. Kondisi ini menciptakan potensi bias publikasi (*publication bias*) yang bersifat linguistik—di mana studi-studi yang diterbitkan dalam bahasa Arab dan disebarluaskan melalui repositori institusional lokal mungkin memuat temuan yang berbeda atau bahkan kontradiktif dengan studi-studi yang berhasil diinklusi. Kedua, heterogenitas konteks yang cukup besar di antara 52 artikel yang dianalisis—mencakup perbedaan dalam konteks institusional, tingkat kemahiran pelajar, bahasa target, dan desain intervensi—membatasi kemampuan kajian ini untuk menghasilkan generalisasi yang tepat mengenai ukuran efek (*effect size*) atau dampak kuantitatif yang presisi dari integrasi PGA. Kajian-kajian SLR terdahulu dalam domain yang serupa mengidentifikasi bahwa heterogenitas konteks semacam ini merupakan salah satu tantangan inheren dalam penelitian SLR tentang pedagogi menulis, yang secara konsisten membatasi kemampuan meta-analisis

⁵¹ Enggar Wibowo and Nenden Lenganawati, *A Conceptual Paper on Exploring Genre-Based Approach in Indonesian EFL Education*, 2024, doi:10.24090/celti.2024.1017.

statistik.⁵² Ketiga, rentang waktu kajian yang ditetapkan (2014–2024) meskipun komprehensif, tidak mencakup studi-studi seminal yang diterbitkan sebelum 2014 yang mungkin memuat dasar empiris penting bagi pemahaman tentang pengajaran *Insyah* di Indonesia; keputusan ini diambil secara sadar untuk memastikan relevansi kontemporer temuan, namun dengan konsekuensi bahwa perspektif historis jangka panjang menjadi kurang terwakili.

Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi pedagogis yang dapat diturunkan dari temuan penelitian ini mencakup beberapa dimensi yang relevan bagi pengajar, perancang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Bagi pengajar *Insyah* di PTKI, temuan kajian ini memberikan justifikasi berbasis bukti untuk mengadopsi model siklus pembelajaran enam tahap yang mengintegrasikan elemen proses ke dalam TLC, dengan penekanan khusus pada: pertama, penggunaan teks model (*model texts*) yang dipilih secara kontekstual dari genre-genre akademik Arab yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa; kedua, perancangan tahap *joint construction* yang dirancang secara bertahap dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa; dan ketiga, pemberian umpan balik bertahap pada setiap tahap proses penulisan, bukan hanya pada tulisan final. Bagi perancang kurikulum, temuan bahwa kesadaran genre (*genre awareness*) merupakan capaian yang secara konsisten diikat dengan peningkatan kualitas tulisan (dilaporkan dalam 46,2% artikel) memiliki implikasi konkret untuk mengintegrasikan komponen genre awareness secara eksplisit ke dalam silabus *Insyah* di semua jenjang. Kajian terbaru yang secara khusus meneliti meta-analisis terhadap GBP dalam konteks EFL akademik menegaskan rekomendasi yang sama: studi-studi longitudinal dan program pelatihan guru yang sistematis merupakan dua kebutuhan mendesak yang paling sering diidentifikasi oleh peneliti dalam literatur.⁵³ Bagi pembuat kebijakan pendidikan, implikasi terpenting adalah perlunya pengembangan program pelatihan guru yang dirancang secara sistematis untuk membekali pengajar bahasa Arab di PTKI dengan kompetensi pedagogis yang diperlukan untuk mengimplementasikan PGA—sebuah kebutuhan yang dikonfirmasi secara konsisten dalam literatur internasional tentang tantangan implementasi GBA, di mana kesiapan dan

⁵² Peungcharoenkun and Waluyo, 'Implementing Process-Genre Approach, Feedback, and Technology in L2 Writing in Higher Education'.

⁵³ Impiani Zagoto, Suhono Suhono, and Lies Dian Marsa Ndraha, 'From Drafting to Publication: A Systematic Review on Genre-Based Pedagogy in EFL Academic Writing Instruction', *Anglophile Journal*, 5.1 (2025), pp. 29–40, doi:10.51278/anglophile.v5i1.1894.

pemahaman guru ditemukan sebagai faktor penentu utama yang membedakan implementasi yang berhasil dari yang gagal.⁵⁴ Bagi peneliti berikutnya, kajian ini secara khusus merekomendasikan tiga agenda penelitian yang paling mendesak: pertama, studi intervensi quasi-eksperimental jangka menengah (satu semester penuh) tentang model PGA yang diadaptasi secara kontekstual untuk pembelajaran Insya' di PTKI Indonesia; kedua, penelitian tentang model pelatihan pengajar Insya' berbasis GBA yang disesuaikan dengan karakteristik institusional PTKI; dan ketiga, pengembangan rubrik penilaian tulisan Arab yang mengintegrasikan dimensi proses, genre, dan produk secara terintegrasi.

KESIMPULAN

Kajian literatur sistematis ini berhasil menjawab ketiga rumusan masalah yang ditetapkan melalui sintesis terhadap 52 artikel ilmiah yang diseleksi secara ketat menggunakan protokol PRISMA 2020. Pertama, karakteristik pendekatan proses dalam pembelajaran menulis bahasa Arab secara konsisten bertumpu pada model kognitif rekursif yang menekankan tahap perencanaan, penyusunan draf, dan revisi berbasis umpan balik sebagai satu siklus yang tidak dapat dipisahkan, sementara karakteristik pendekatan genre secara dominan diwujudkan melalui penerapan *Teaching-Learning Cycle* yang mengintegrasikan pengajaran eksplisit tentang tujuan sosial, struktur skematik, dan fitur linguistik genre-genre akademik Arab. Kedua, implementasi integrasi kedua pendekatan dalam pembelajaran Insya' terpola dalam sebuah siklus instruksional enam tahap yang menempatkan tahap *joint construction* sebagai komponen paling kritis, di mana scaffolding kolaboratif antara instruktur dan mahasiswa berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman model teks dan kemampuan produksi mandiri. Ketiga, enam praktik terbaik berbasis bukti berhasil dirumuskan dari sintesis lintas konteks, yang secara bersama-sama menunjukkan bahwa efektivitas pengajaran Insya' di perguruan tinggi Islam Indonesia sangat ditentukan oleh kedalaman integrasi antara kesadaran genre dan scaffolding prosedur, bukan oleh penerapan salah satu pendekatan secara tunggal dan eksklusif.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal berupa kerangka integratif proses-genre yang diartikulasikan secara kontekstual untuk domain pengajaran Insya' bahasa Arab—sebuah kontribusi yang mengisi celah signifikan dalam literatur, mengingat model-model integrasi yang ada sebelumnya

⁵⁴ Liu and Chen, 'A Genre-Based Approach in the Secondary School English Writing Class: Voices from Student-Teachers in the Teaching Practicum'.

dikembangkan dan divalidasi hampir seluruhnya dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau kedua. Kerangka ini memperluas jangkauan teoretis model Badger dan White dengan membuktikan bahwa prinsip-prinsip integrasi proses-genre dapat dikontekstualisasikan ke dalam sistem pedagogis bahasa Arab yang memiliki karakteristik ortografi, morfologi, dan retorika yang berbeda secara fundamental. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan peta pedagogis yang dapat langsung dioperasionalkan oleh pengajar *Insya'*, perancang silabus, dan pengembang kurikulum di PTKI Indonesia—berupa model siklus pembelajaran terstruktur yang didukung oleh identifikasi enam praktik terbaik yang terbukti efektif secara lintas konteks. Secara metodologis, penggunaan protokol PRISMA 2020 dalam domain kajian bahasa Arab ini juga memberikan preseden metodologis baru yang dapat mendorong standar riset yang lebih transparan dan reproduktif dalam komunitas peneliti pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Ke depan, agenda penelitian yang paling mendesak mencakup tiga arah pengembangan yang saling melengkapi. Pertama, diperlukan studi intervensi empiris berskala penuh yang menguji model siklus enam tahap yang dirumuskan dalam kajian ini secara langsung dalam konteks mata kuliah *Insya'* di PTKI Indonesia, dengan desain yang memadai untuk mengukur dampaknya pada dimensi kognitif, afektif, dan performatif mahasiswa secara simultan. Kedua, penelitian tentang model pengembangan profesional (*professional development*) bagi pengajar *Insya'* berbasis pedagogik genre-proses perlu diprioritaskan, mengingat bahwa kesenjangan antara ketersediaan bukti empiris tentang efektivitas PGA dan kesiapan pengajar untuk mengimplementasikannya merupakan hambatan terbesar yang secara konsisten teridentifikasi dalam literatur. Ketiga, pengembangan instrumen penilaian tulisan Arab yang terintegrasi—yang mampu mengukur secara bersamaan dimensi proses, genre, dan produk dari kompetensi menulis mahasiswa—merupakan kebutuhan praktis yang mendesak agar kemajuan pedagogis yang dihasilkan dari adopsi pendekatan proses-genre dapat diukur secara valid, adil, dan bermakna dalam konteks institusional PTKI di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Malek, Myriam, 'Empowering Arabic Learners to Make Meaning: A Genre-Based Approach', *System*, 94 (2020), p. 102329, doi:10.1016/j.system.2020.102329
- Abdel Latif, Muhammad M. M., Talal Musaed Alghizzi, and Tahani Munahi

- Alshahrani, 'The Impact of Genre-Based Instruction on Saudi University Students' English Writing Performance and Motivation: A Mixed-Method Study', *Frontiers in Psychology*, 15 (2024), doi:10.3389/fpsyg.2024.1387009
- Bin Abdul Hakim, Muhammad Kamal, and others, 'Lesson Plan Needs for Arabic Essay Writing (Kitabah Hurrah) Using Common European Framework of Reference for Language', *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4.3 (2021), pp. 291-302, doi:10.22219/jiz.v4i3.18443
- Alhammad, Albandary Ibrahim, 'Implementing a Genre-Based Approach to Enhance Essay Writing Skills in Saudi EFL Learners', *Journal of Language Teaching and Research*, 16.1 (2025), pp. 295-301, doi:10.17507/jltr.1601.31
- Alif Cahya Setiyadi, and others, 'A Genre-Based Approach in Teaching Arabic Writing for Higher Education Learners', *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 8.3 (2025), doi:10.22219/jiz.v8i3.39938
- AlMarwani, Manal, 'Academic Writing: Challenges and Potential Solutions', *Arab World English Journal*, 6 (2020), pp. 114-21, doi:10.24093/awej/call6.8
- Alsariera, Anas Hashem, and Mohammad Yousef Alsaraireh, 'Advancing EFL Writing Proficiency in Jordan: Addressing Challenges and Embedding Progressive Strategies', *International Journal of Arabic-English Studies*, 2024, doi:10.33806/ijaes.v24i2.664
- Badger, R., and G. White, 'A Process Genre Approach to Teaching Writing', *ELT Journal*, 54.2 (2000), pp. 153-60, doi:10.1093/elt/54.2.153
- Bin-Hady, Wagdi Rashad Ali, Aref Nassi Abdu Nasser Nasser, and Abdu T. Al-Kadi, 'A Pre-Experimental Study on a Process-Genre Approach for Teaching Essay Writing', *Journal of Language and Education*, 6.4 (2020), pp. 44-54, doi:10.17323/jle.2020.10347
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke, 'Using Thematic Analysis in Psychology', *Qualitative Research in Psychology*, 3.2 (2006), pp. 77-101, doi:10.1191/1478088706qp063oa
- CASP, 'CASP Checklist for Qualitative Research', *Critical Appraisal Skills Programme*, 2024, pp. 1-6
- Fikria, Ainun, Slamet Setiawan, and Ahmad Munir, 'A Systematic Review of Technology-Enhanced Project-Based Language Learning: Theoretical Frameworks, Project Types, and Implications for Future Research and Practice', *F1000Research*, 14 (2025), p. 775, doi:10.12688/f1000research.165491.2
- Flower, Linda, and John R. Hayes, 'A Cognitive Process Theory of Writing', *College Composition and Communication*, 32.4 (1981), p. 365, doi:10.2307/356600
- Hidayat, Habibi Iqbal, and Sudarmadi Putra, 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Insyaf Muwajjah: Studi Pada Santri Kelas IX', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.3 (2023), pp. 755-74, doi:10.14421/njpi.2023.v3i3-20
- Huang, Yu, and Lawrence Jun Zhang, 'Does a Process-Genre Approach Help Improve Students' Argumentative Writing in English as a Foreign Language?

- Findings From an Intervention Study', *Reading & Writing Quarterly*, 36.4 (2020), pp. 339–64, doi:10.1080/10573569.2019.1649223
- Huang, Yu, and Lawrence Jun Zhang, 'Facilitating L2 Writers' Metacognitive Strategy Use in Argumentative Writing Using a Process-Genre Approach', *Frontiers in Psychology*, 13 (2022), doi:10.3389/fpsyg.2022.1036831
- Hyland, Ken, 'Genre-Based Pedagogies: A Social Response to Process', *Journal of Second Language Writing*, 12.1 (2003), pp. 17–29, doi:10.1016/S1060-3743(02)00124-8
- Liu, Chang, and Meihua Chen, 'A Genre-Based Approach in the Secondary School English Writing Class: Voices from Student-Teachers in the Teaching Practicum', *Frontiers in Psychology*, 13 (2022), doi:10.3389/fpsyg.2022.992360
- Liu, Hongjian, Lilliati Ismail, and Norhakimah Khaiezza Ahmad, 'Genre-Based Approaches and ESL/EFL Writing: A Review of the Literature', *World Journal of English Language*, 14.2 (2023), p. 25, doi:10.5430/wjel.v14n2p25
- Page, Matthew J., and others, 'The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews', *Systematic Reviews*, 10.1 (2021), p. 89, doi:10.1186/s13643-021-01626-4
- Peungcharoenkun, Tipaya, and Budi Waluyo, 'Implementing Process-Genre Approach, Feedback, and Technology in L2 Writing in Higher Education', *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8.1 (2023), p. 34, doi:10.1186/s40862-023-00211-7
- Popay, Jennie, and others, *Guidance on the Conduct of Narrative Synthesis in Systematic Reviews: A Product from the ESRC Methods Programme*, 2006, doi:10.13140/2.1.1018.4643
- Slamet Riyadi, Hadi Munawwar, and Faisal Ali A. Madkhali, 'Research Developments on Arabic Learning Methods for Indonesians: Study Systematic Literature Review-Bibliometric Analysis', *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy*, 1.1 (2024), pp. 44–56, doi:10.51590/tsqf.v1i1.1
- Truong, Hoa Minh, 'Impacts of Process-Genre Approach on EFL Sophomores' Writing Performance, Writing Self-Efficacy, Writing Autonomy', *Journal of Language and Education*, 8.1 (2022), pp. 181–95, doi:10.17323/jle.2022.12165
- Wibowo, Enggar, and Nenden Lengkanawati, *A Conceptual Paper on Exploring Genre-Based Approach in Indonesian EFL Education*, 2024, doi:10.24090/celti.2024.1017
- Xiaoxiao, Fu, and Noor Mala Binti Ibrahim, 'The Impact of Joint Construction of a Process Genre Approach on EFL Tertiary Level Students' Argumentative Writing Development', *Eurasian Journal of Educational Research*, 2023.103 (2023), pp. 190–207, doi:10.14689/ejer.2023.103.011
- Zagoto, Impiani, Suhono Suhono, and Lies Dian Marsa Ndraha, 'From Drafting to Publication: A Systematic Review on Genre-Based Pedagogy in EFL Academic Writing Instruction', *Anglophile Journal*, 5.1 (2025), pp. 29–40, doi:10.51278/anglophile.v5i1.1894

Zhai, Xiuwen, and Abu Bakar Razali, 'Triple Method Approach to Development of a Genre-Based Approach to Teaching ESL/EFL Writing: A Systematic Literature Review by Bibliometric, Content, and Scientometric Analyses', *Sage Open*, 13.1 (2023), doi:10.1177/21582440221147255

Zulaeha, Zulaeha, and Musdalifah Musdalifah, 'Strengthening Students' Arabic Writing Skills Through Insya' Muwajjah in Higher Education', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14.1 (2022), pp. 591-602, doi:10.35445/alishlah.v14i1.1103